

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat menyampaikan pesan yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan kehadiran media.

Menurut Gagne (dalam Azhar, Arsyad (2003:4) “bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape-recorder, kaset, video camera, film, foto, gambar, grafik, televis, dan komputer”. Disamping itu menurut Hamidjojo (dalam Azhar, Arsyad (2003:4) menjelaskan bahwa “media adalah sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima dengan baik”.

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah sebagai alat perantara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga dengan penggunaan media tersebut akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi pesan dan materi

pelajaran oleh guru pada saat itu. Mengingat pentingnya media pembelajaran di atas, maka dituntut seorang guru agar mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disajikan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. Dalam Depdiknas (2006:271) menyatakan bahwa “Bidang studi PKn juga merupakan bidang studi yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Untuk mencapai sasaran dan target di atas guru harus mampu melaksanakan penataan alat, bahan, dan media atau sumber belajar agar dapat dilihat dan mudah digunakan oleh siswa. Salah satu media yang dapat digunakan pada pembelajaran PKn SD adalah media gambar, media ini termasuk salah satu jenis media visual yang bermanfaat untuk mengkonkritkan hal-hal yang bersifat abstrak ke dalam bentuk gambar atau foto, yang bisa menggambarkan perilaku yang baik dan kurang baik, sebagai sarana pembentukan moral siswa.

Baugh (dalam Azhar, Arsyad (2003:9) “memperkirakan bahwa kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya”. Jadi dapat kita ketahui betapa besarnya peranan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di SD. Namun dalam kenyataan yang ada sekarang ini berdasarkan observasi di

lapangan, media gambar jarang digunakan sebagai media pembelajaran PKn, guru lebih sering menyajikan materi dengan metode ceramah. Padahal setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi.

Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh siswa, apalagi bagi peserta yang mempunyai tipe belajar visual. Siswa akan cepat merasa bosan dan kelelahan disebabkan penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami. Jadi guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa yaitu dengan menggunakan media gambar. Dilihat dari hasil observasi yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri 3 Cimanuk kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran Lampung bahwa guru belum memanfaatkan media yang sesuai dalam menyajikan suatu materi pembelajaran PKn, sehingga hal ini menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dan kurang memahami konsep pembelajaran yang disajikan, hal ini tergambar dari hasil belajar peserta didik pada saat evaluasi setelah pembelajaran berakhir hanya mencapai nilai rata-rata 5,3 pada materi yang di ajarkan, sedangkan standar nilai di sekolah itu adalah 6,5 jadi nilai yang di capai masih di bawah standar . Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas “UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI KELAS IV PADA SD NEGERI 3 CIMANUK KECAMATAN WAYLIMA ”

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyimak pelajaran
2. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran yang disajikan
3. kurangnya guru menggunakan metode pembelajaran
4. Masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka peneliti secara umum akan membahas tentang “Bagaimana penggunaan media gambar pada pembelajaran PKn di SD Negeri 3 Cimanuk Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran Lampung?”

Permasalahan tersebut di atas dibahas lagi secara khusus mengenai:

1. Bagaimana merancang rencana pembelajaran PKn dengan menggunakan media gambar di kelas IV SD?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan media gambar di kelas IV SD?
3. Bagaimana hasil penilaian dari pembelajaran PKn dengan menggunakan media gambar di kelas IV SD?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media gambar pada pembelajaran PKn. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan bentuk rencana pembelajaran PKn dengan menggunakan media gambar di kelas IV SD.

- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan media gambar di kelas IV SD.
- 3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan media gambar di kelas IV SD.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran PKn di SD khususnya pembelajaran dengan tema sistem pemerintahan.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut:

- 1) Sebagai pedoman bagi guru dalam memilih media yang tepat dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD.
- 2) Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media gambar pada pembelajaran PKn di kelas IV SD.
- 3) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan tema sistem pemerintahan di kelas IV SD
- 4) Menambah wawasan penulis dalam mengetahui penggunaan media gambar pada pembelajara Pkn di kelas IV SD.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar.

a. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar.

Pembelajaran PKn di SD akan berhasil dengan baik apabila guru memahami perkembangan intelektual anak usia SD. Usia anak SD berkisar antara 7 sampai dengan 11 tahun. Menurut Piaget bahwa “Perkembangan anak usia Sekolah Dasar tersebut termasuk dalam kategori operasional kongkrit, pada operasional ini anak dicirikan dengan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan yang logis.

Hal senada juga dikemukakan oleh Desi, Ariani (2006:1.52) bahwa :anak pada usia 6-12 tahun disebut juga sebagai tahap operasional nyata, hal ini ditandai dengan perkembangan fisik dan motorik yang baik, para psikologi menyebut juga sebagai masa tenang. Karena proses perkembangan emosional anak telah mendapatkan kepuasan maksimal sesuai dengan kemampuan individu. Perolehan pengetahuan diperoleh dengan induksi (pengamatan dan percobaan), walaupun sudah menggunakan penalaran dan logika.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa pada usia ini sangat membutuhkan media pembelajaran sebagai perantara dalam memperoleh pengetahuan.

b. Pengertian PKn

Pengertian PKn menurut A.Kosashi, M. Aziz (1997:112) menyatakan bahwa “Pendidikan kewarganegaraan merupakan wahana menyiapkan, membina, dan mengembangkan pengetahuan serta kemampuan dasar peserta didik yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negaranya”. Senada dengan pendapat di atas Depdiknas (2006:271) mengemukakan: “pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945”.

Bedasarkan pendapat para ahli di atas, terlihat bahwa PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar tumbuh menjadi pribadi yang baik.

c. Tujuan Pembelajaran PKn

Menurut Depdiknas (2006:271) menyatakan bahwa PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi,

- c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya,
- d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Winataputra (2006:428) menyatakan tujuan PKn adalah untuk mengembangkan potensi individu warga Negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia, Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PKn Siswa adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi menurut norma-norma yang ada.

d. Ruang Lingkup PKn

ruang lingkup pembelajaran PKn adalah sebagai berikut: “1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, 2) norma, hukum dan peraturan, 3) hak azazi manusia, 4) kebutuhan warga negara, 5) konstitusi, 6) kekuasaan dan Politik, 7) pancasila,

2. Media pembelajaran

- a. Pengertian Media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, juga dapat dikatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut beberapa para ahli antara lain menurut Ahmad Rohani (1997:3) mengatakan bahwa “media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk memproses komunikasi (proses belajar mengajar)”. Lebih lanjut Arief (2003:6) menyatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peranannya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pengajaran adalah segala jenis sarana pengajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran mempunyai arti tersendiri dalam proses belajar mengajar (PBM), yakni untuk mewujudkan situasi yang kondusif sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa, karena dengan melihat dan mempergunakan maka perhatian siswa akan lebih terfokus pada pembelajaran sehingga penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Fungsi Media pembelajaran

Penggunaan media pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifitasan pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu

yang dapat digunakan untuk mengantarkan atau menyampaikan pesan, berupa sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap kepada siswa, agar siswa dapat menangkap, memahami dan memiliki pesan-pesan dan makna yang disampaikan.

Menurut Mulyani, Sumantri (1999:178) mengemukakan beberapa fungsi media sebagai berikut:

- (1) alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif,
- (2) bagian integral dari keseluruhan dari situasi mengajar,
- (3) meletakkan dasar-dasar yang kongkrit dan konsep yang abstrak sehingga bisa mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme,
- (4) membangkitkan motivasi belajar siswa, (5) mempertinggi mutu belajar mengajar”.

Derek (dalam Mulyani, Sumantri (1999:179) menyebutkan fungsi media pembelajaran adalah :

- a) membangkitkan motivasi belajar,
- b) mengulang apa yang sudah dipelajari,
- c) menyediakan stimulus belajar,
- d) mengaktifkan respon siswa,
- e) memberikan balikan dengan cepat atau segera,
- f) menggalakkan latihan yang serasi”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pengajaran merupakan alat bantu untuk memberi kemudahan dalam proses belajar

mengajar sehingga siswa dapat membangkitkan minat belajar siswa serta memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Encyclopedia of Educational Research (dalam Azhar Arsyad, 2003:25) menyatakan manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) meletakkan dasar-dasar yang komplit untuk berpikir oleh karena itu mengurangi verbalitas,
- b) memperbesar perhatian siswa,
- c) meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap,
- d) memberikan pengalaman nyata yang dapat menimbulkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa,
- e) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontiniu, melalui gambar hidup,
- f) membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa,
- g) memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan membantu efesiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Sedangkan menurut Sudjana (dalam Azhar, Arsyad (2003:25) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- (1) dapat menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan motifasi belajar,

- (2) mempermudah siswa memahami dan menguasai materi pembelajaran, dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran,
- (3) dapat memvariasikan metode mengajar sehingga siswa tidak bosan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, (4) dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa serta menimbulkan motivasi belajar sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran PKn sangat banyak jenisnya, mengklasifikasi media pembelajaran menjadi:

- 1) media Auditif : Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, casset recorder, piringan hitam dan sebagainya,
- 2) media visual : Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides(film bingkai), foto, gambar atau lukisan, dan cetakan,
- 3) media audiovisual : media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsure gambar seperti televisi, video cassette dan sebagainya.

Sedangkan menurut Seels (dalam azhar arsyad 2003:33) membagi media antara lain: (1) Visual diam yang diproyeksi,

(2) audio,

(3) penyajian multi media,

(4) visual dinamis yang diproyeksikan,

(5) permainan,

(6) Visual tak diproyeksi Yang termasuk ke dalam kelompok media ini,

antara lain: (a) Grafik, (b) Chart atau bagan, (c) Peta, (d) Diagram, (e) Poster,

(f) Karikatur, (g) Komik, (h) gambar mati, (i) Fhoto”

Jadi dapat diketahui bahwa banyak sekali jenis-jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn SD seperti media auditif, media visual dan media audio visual.

3. Media gambar

a. Pengertian Media Gambar

Media gambar sangat penting digunakan dalam pembelajaran usaha memperjelas pengertian kepada siswa. media gambar adalah gambar yang mengkomunikasikan pesan secara singkat. menggunakan media gambar pengalaman dan pengertian siswa menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi siswa. Sedangkan menurut Nana Sujana (1997:13) “media gambar adalah media visual dasar atau media pandang berbentuk dua dimensi yang dapat mengungkapkan fakta atau informasi”.

Dengan demikian media gambar merupakan sarana yang dapat membantu proses belajar mengajar, sarana itu mencapai proses pembelajaran siswa dan dapat membuat pembelajaran menarik dan relatif lebih mudah. Media gambar dapat membantu siswa dan guru untuk menciptakan proses pembelajaran lebih baik jika dipakai dengan tepat.

Semua gambar mempunyai arti, ukuran dan tafsiran sendiri karena itu gambar dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan mempunyai nilai-nilai pembelajaran bagi siswa dan memungkinkan belajar secara efisien di sekolah karena menggunakan berbagai macam metode dan banyaknya materi yang kurang mampu dikuasai siswa melalui daya nalar mereka, maka digunakan media gambar untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Langkah-langkah penggunaan media gambar

Dalam menggunakan media gambar dalam pembelajaran ada langkah-langkah tersendiri dalam penggunaannya seperti yang diungkapkan dalam Menyatakan bahwa penggunaan media gambar ini memiliki beberapa langkah yaitu:

- 1) menyiapkan bahan-bahan yang digunakan,
- 2) menugaskan siswa untuk menyiapkan bahan-bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar,
- 3) memperagakan gambar-gambar sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh semua siswa,

- 4) guru meminta siswa mengomentari gambar yang telah diperagakan dan siswa yang lain
- 5) diminta memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut,
- 6) guru menjelaskan materi pelajaran melalui media yang telah disiapkan sekaligus juga menanamkan nilai moral dan norma yang menjadi target harapannya,
- 7) guru menyimpulkan materi pelajaran sekaligus menindak lanjuti dengan memberikan tugas kepada siswa untuk memperkaya penguasaan materi pelajaran PKn.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar memiliki langkah-langkah antara lain menyiapkan bahan yang akan digunakan, menugaskan siswa juga mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar , memperagakan gambar di depan kelas, meminta siswa mengomentari gambar, meminta siswa lain menanggapi komentar teman, menjelaskan materi melalui media gambar, menyimpulkan pembelajaran dan memberikan evaluasi

c. Fungsi Media Gambar Dalam Pembelajaran

Media gambar dapat menghidupkan gagasan abstrak dan dapat mengkonkretkan konsep-konsep yang bersifat abstrak. Levie (dalam Azhar, Arsyad 2003:17) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media gambar yaitu:

- 1) Fungsi atensi yaitu : Menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepadaisi pelajaran yang berkaitan dengan makna gambar yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran,
- 2) Fungsi afektif yaitu dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar. Atau membaca teks yang bergambar,
- 3) Fungsi kognitif mempeerlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar,
- 4) Fungsi konfensatoris yaitu untuk membantu siswa lemah dan lambat meneriam dan memahami pelajaan yang disajikan secara verbal.

Basuki (dalam Ariani, Desi 2006:14) mengemukakan beberapa fungsi media gambar adalah sebagai berikut: “1) mengembangkan kemampuan visual, 2) mengembangkan imajinasi siswa, 3) membantu meningkatkan penguasaan siswa terhadap hal-hal abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan dalam kelas, 4) mengembangkan kreativitas siswa”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media gambar adalah untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa terhadap materi yang disajikan dan media gambar juga sangat membantu siswa yang tidak memahami pelajaran yang disajikan secara verbal sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

d. Kelebihan Media Gambar.

Beberapa kelebihan media gambar yang dikemukakan oleh arief (2003:30) antara lain:

1. sifatnya konkrit. Gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal,
 - 1) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu,
 - 2) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita,
 - 3) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman,
 - 4) Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Hal senada juga diungkapkan oleh Nana Sujana (1997:71) bahwa kelebihan dari penggunaan media gambar adalah:

- a) mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajajar mengajar,
- b) harganya relatif murah dari jenis media pengajaran lainnya,
- c) gambar dapat menterjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik,
- d) gambar dapat digunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelebihan-kelebihan dari penggunaan media gambar adalah media gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan media verbal, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan harganya lebih murah serta mudah didapat.

4. Aktivitas Belajar

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sudirman, 2001:93). Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berontasi pada pandangan ilmu jiwa lama, aktivitas didominasi oleh guru sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa moderen aktivitas didominasi oleh siswa.

Ada beberapa aspek dalam aktivitas siswa yang biasanya diamati menurut Paul D Dierich, (Oemar Hamalik, 2001) antara lain aspek keaktifan dan kerjasama. Untuk aspek keaktifan antara lain:

1. Berani bertanya
2. Berani mengemukakan pendapat
3. Berani menjawab pertanyaan

Untuk aspek kerjasama, indikatornya antara lain adalah:

1. Bersedia membantu teman selama kegiatan pembelajaran
2. Menghargai pendapat dan penjelasan teman
3. Tidak mengganggu teman saat pembelajaran
4. Tanggung jawab terhadap tugas kelompok

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan dan ketrampilan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru melibatkan kerja pikiran dan badan terutama dalam hal kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan siswa

diharapkan siswa akan semakin memahami dan menguasai materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Untuk aktivitas dalam pembelajaran perlu diperhatikan antara lain:

1. Berani bertanya dan menjawab pertanyaan
2. Berani mengemukakan pendapat
3. Bersedia membantu dan tidak mengganggu teman saat pembelajaran
4. Menghargai pendapat
5. Keaktifan mengerjakan tugas kelompok

5. Hasil Belajar

Terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang merupakan suatu hasil kongkrit yang diperoleh dalam pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (1993:21) bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani”.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya dan mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996:18) bahwa “hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dilihat dari segi hasil kognitif, pemahaman, dan aplikasinya.

B. KERANGKA TEORI

Media gambar merupakan media visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn dengan tema Sistem Pemerintahan di Sekolah Dasar. Penggunaan media gambar ini dalam pembelajaran PKn dengan tema sistem pemerintahan akan membuat siswa dapat melihat, memperhatikan dan menyaksikan sendiri secara visual tanpa harus banyak mendengarkan penjelasan materi melalui media verbal guru.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran PKn dengan tema Sistem Pemerintahan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar. Adapun langkah-langkah dari penggunaan media gambar ini dalam pembelajaran PKn dengan tema Sistem Pemerintahan adalah menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran dan memajangkan gambar mengenai tema sistem pemerintahan di depan kelas.

Siswa mengamati gambar yang telah dipajang di depan kelas dan diminta untuk mengomentarnya. Komentar yang diberikan akan ditanggapi oleh temannya yang lain sehingga dalam pembelajaran terjadi interaksi tanya jawab antara siswa dengan guru ataupun antara sesama siswa. Proses tanya jawab tersebut akan membuat siswa menjadi lebih bersemangat untuk

mengikuti pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah guru menjelaskan materi pelajaran melalui media gambar yang telah dipajang di depan kelas.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran. Pada tahap akhir pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk menanyakan tentang materi pelajaran yang belum diketahuinya.

C. HIPOTESIS

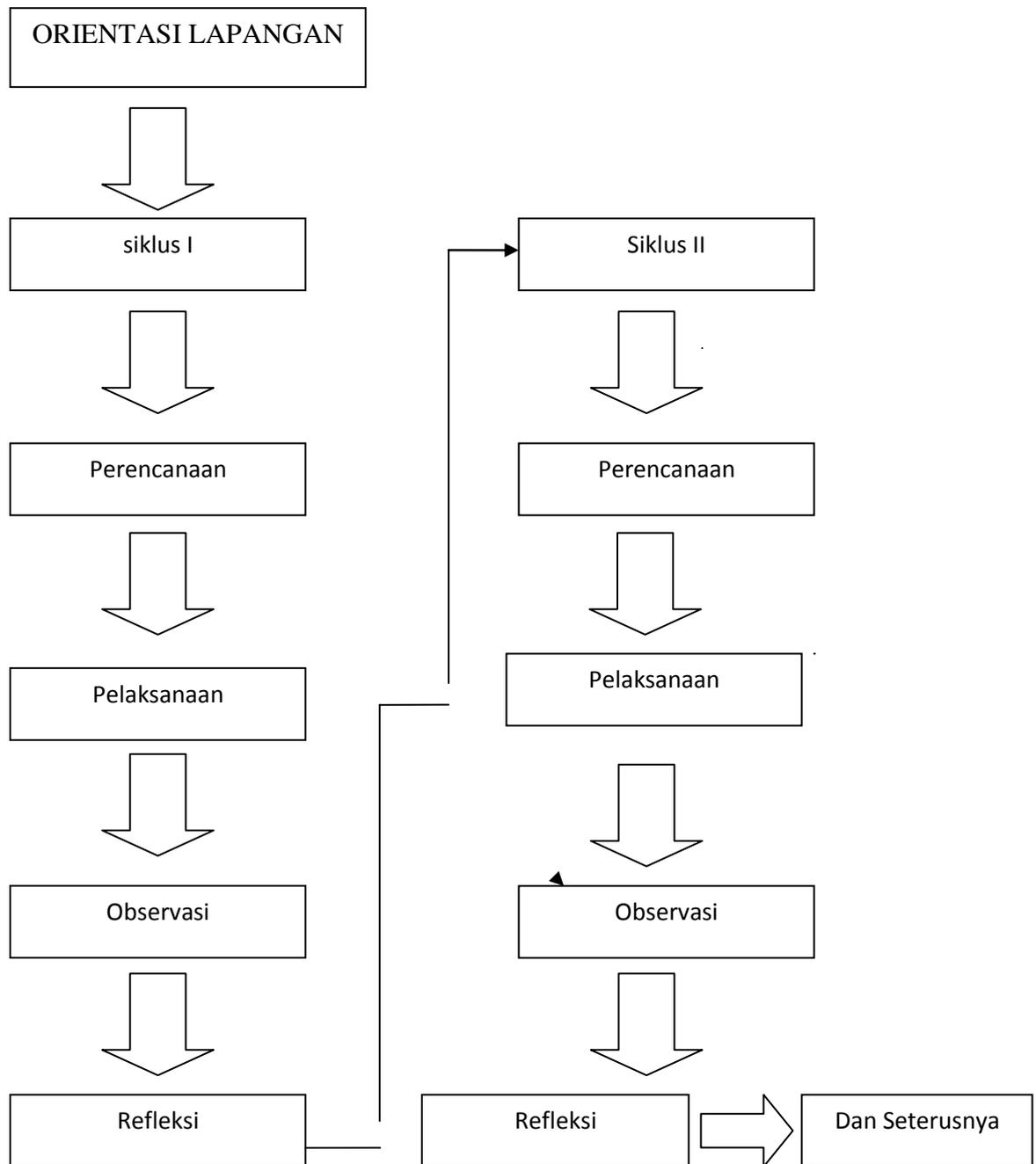
Hipotesis Tindakan dalam penelitian Tindakan Kelas ini “apabila “pembelajaran PKn menggunakan Media Gambar dengan benar maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Cimanuk Kecamatan Way Lima”.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian *eskriptif*, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kolaboratif, dimana peneliti bekerja sama dengan rekan sejawat. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas yang berkesinambungan. Tahapan penelitian tindakan pada suatu II siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan observasi dan refleksi.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 1993 : 48)

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

tempat penelitian adalah siswa-siswi kelas IV SD Negeri 3 Cimanuk Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari semester ganap tahun ajaran 2015/2016.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV SD Negeri 3 Cimanuk dengan jumlah 20 orang, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 perempuan Tahun Pelajaran 2015/2016 pada Kompetensi Dasar sistem pemerintahan pusat.

D. Sumber Data

1. Data kualitatif adalah data yang diperoleh selama proses pembelajaran melalui observasi pengamatan.
2. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif diambil dari aktifitas siswa dilakukan untuk mengetahui aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data siswa dilakukan pengamatan, lembar observasi siswa terhadap pembelajaran melalui kerja kelompok.

I. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang dilakukan adalah:

- a. Lembar observasi aktifitas siswa selama pembelajaran
- b. Lembar tes evaluasi hasil belajar siswa
- c. Lembar observasi untuk melihat tindakan guru atau peneliti pada saat proses pembelajaran.

I. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diambil dari data hasil kerja siswa dilakukan untuk mengetahui pengetahuan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data siswa dilakukan pengamatan, lembar hasil kerja siswa terhadap pembelajaran melalui kerja kelompok.

I. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang dilakukan adalah:

- a. Lembar observasi hasil kerja siswa selama pembelajaran
- b. Lembar tes evaluasi hasil belajar siswa
- c. Lembar observasi untuk melihat tindakan guru atau peneliti pada saat proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

1. Data Kuantitatif

Data ini diambil pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi terhadap aktifitas siswa yang dimunculkan dari perilaku siswa yang diamati selama pembelajaran. Data aktifitas siswa kelas yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Jumlah yang aktif}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

1. Data Kualitatif

Data yang diperoleh dari hasil tes evaluasi belajar yang diberikan pada akhir siklus. Kemudian data analisis dengan teknik presentase untuk menentukan konsep-konsep siswa mengenai PKn kemudian data ditabulasikan dengan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata } X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata kelas

\sum = Jumlah nilai seluruh kelas

N = Jumlah yang mengikuti tes

Analisis Hasil Penilaian

Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran I, soal tes formatif I dan alat alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga mempersiapkan lembar observasi pengolahan metode pembelajaran media gambar, dan lembar observasi aktifitas guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada bulan Januari 2015 di kelas IV dengan jumlah 20 siswa. Pelaksanaan metode pembelajaran media gambar melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran,
- 2) Diskusi kelompok,
- 3) Tes,
- 4) Penghargaan kelompok,
- 5) Menentukan nilai individu dan kelompok.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi dijadikan sebagai bahan perencanaan untuk pembelajaran berikutnya.

a. Refleksi

Setelah pembelajaran dan evaluasi dilaksanakan maka hasil yang diperoleh pada tahap evaluasi pada setiap siklus dikumpulkan dan dianalisis. Hasil dari analisis ini kemudian dijadikan bahan untuk merefleksikan tindakan dan digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan siklus berikutnya.

Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus 2 dilakukan 2 kali pertemuan, sebagai tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran media gambar dan lembar observasi guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada bulan november 2015 di kelas IV dengan jumlah 20 siswa. Pelaksanaan metode pembelajaran media gambar melalui tahapan sebagai berikut:

- (1). Pelaksanaan pembelajaran
- (2). Diskusi kelompok,
- (3). Tes,
- (4). Penghargaan kelompok,
- (5). Menentukan nilai individual dan kelompok.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi dijadikan sebagai bahan perencanaan untuk pembelajaran berikutnya.

d. Refleksi

Setelah pembelajaran dan evaluasi dilaksanakan maka hasil yang diperoleh pada tahap evaluasi pada setiap siklus dikumpulkan dan dianalisis. Hasil dari analisis ini kemudian dijadikan bahan untuk merefleksi tindakan dan digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan siklus II. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang menjadi sebagai pengamat

adalah seorang guru PKn / guru wali kelas V (lima). Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamat (observasi) dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas adalah diharapkan mengalami peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri 3 Cimanuk dan apabila mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendekatan pembelajaran menggunakan Media Gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Cimanuk Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran.
2. Pendekatan kooperatif model Media Gambar dapat meningkatkan hasil belajar PKn tentang pemerintahan tingkat pusat SD Negeri 3 Cimanuk Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.
3. Hubungan antara aktivitas belajar dan hasil belajar PKn dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model Media Gambar terdapat hubungan yang sangat erat.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelum agar proses belajar mengajar PKn lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka:

1. Untuk melaksanakan metode pembelajaran kooperatif model Media Gambar memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan

dengan metode pembelajaran kooperatif model Media Gambar dalam proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Desi. 2006. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Padang: FIP UNP
- Arsyad, Azhar. 2003 *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Depdiknas 2006 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Enidarwanis, Wati. 2006. *Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPS Melalui Media Visual di Kelas VI SD*. Skripsi. FIP-UNP
- Hamalik, Oemar. 1993. *Metodik Belajar Dan Kesulitan Belajar*. Bandung: ganesha
- Hamalik Oemar, 2001. *Proses Belajar Mengajar dan pembelajaran*.
Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung 2010.
- Isti Rokhiah. 1999. *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta: UT PGSD 2302
Modul 3
- M. Aziz. 1997. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Rineka Cipta
- M. Ngalim Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana Nana, Ahmad Riva'i. 1997. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Bandung.
- Hamalik Oemar, 2001. *Proses Belajar Mengajar dan pembelajaran*.
Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung 2010.
- Rohani, Ahmad. 1997:3. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sudirman, Arief.S. dkk. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Garafindo Persada

Sumantri, Mulyani. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud

Sudjana Nana, Ahmad Riva'i. 1997. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Bandung.

Winataputra. 2006:428. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Rineka Cipta